

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi seyogyanya dapat memperlihatkan perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertambahan jumlah penduduk akan mempengaruhi peningkatan kebutuhan ekonomi, sehubungan dengan hal tersebut agar dapat terpenuhinya kebutuhan ekonomi diperlukan penambahan penerimaan atau pendapatan di setiap tahunnya (Adianto, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1994). Sedangkan menurut ahli lainnya, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono dalam Pambudi, 2013). Pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu waktu tertentu. Untuk mengukur jumlah PDB tersebut dapat dilakukan dengan cara PDB tahun sekarang dikurangi PDB tahun sebelumnya lalu dibagi dengan PDB tahun sebelumnya dikali 100%. Maka akan dihasilkan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persentase.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi masyarakat suatu negara, investasi yang disalurkan pada negara tersebut, pengeluaran pemerintah, serta ekspor dan impor. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, investasi menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhingan (2010), menurutnya pembentukan modal merupakan faktor paling penting dan strategis di dalam proses pembangunan ekonomi. Pembentukan modal bahkan disebut sebagai “kunci utama menuju pembangunan ekonomi”.

Investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) harus didukung oleh masyarakat terutama PMDN untuk lebih menunjang perekonomian. Sementara Penanaman Modal Asing (PMA) masih diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan PMDN, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Sukirno, 2000).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 1970 tentang *Penanaman Modal Asing* menyebutkan bahwa : “pengertian penanaman modal dalam undang–undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan–ketentuan undang–undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia hal ini berarti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Peranan modal asing dalam pembangunan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Secara garis besar, terdapat empat pokok pemikiran yaitu pertama, sumber dana eksternal yaitu modal asing dapat dimanfaatkan oleh negara yang sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif) (Aniz, 2013).

Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia akan berdampak pada pertumbuhan sektor industri. Hal ini disebabkan penanaman modal asing di Indonesia terfokus pada sektor industri. Pertumbuhan sektor industri tersebut akan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat serta secara bertahap Indonesia mampu mengurangi ketergantungannya terhadap negara lain dari segi pemenuhan kebutuhan.

Undang-Undang No 6 tahun 1968 dan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1970 tentang *Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)* menyatakan bahwa “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan Pasal 2 UU No. 12 Tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

Pada dasarnya yang dibutuhkan negara berkembang adalah modal yang merupakan suatu syarat utama dalam mencapai kemajuan ekonomi. Penanaman modal yang ditanamkan akan meningkatkan kapasitas produksi namun jika para pelaku ekonomi kekurangan modal itu akan menyebabkan terhambatnya proses produksi serta dapat menimbulkan masalah–masalah lain (Aniz, 2013).

Berdasarkan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Sukirno (2004) Investasi adalah pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004), jadi dapat disimpulkan bahwa investasi ditujukan untuk meningkatkan produksi bukan untuk dikonsumsi. Apabila investasi asing yang masuk ke Indonesia banyak maka tingkat produksi dalam negeri dapat meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan demikian secara langsung Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) dalam negeri yang diperoleh akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 1990-2013 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada tahun 1998 sebagai akibat dari krisis ekonomi yang terjadi mulai tahun 1997. Pada tahun tersebut perusahaan swasta dalam negeri mengalami jatuh tempo hutang jangka pendek secara serentak, sehingga memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan untuk menaikkan harga barang dalam negeri agar dapat menutupi hutang tersebut. Kebijakan yang diambil pemerintah menyebabkan terjadinya inflasi di Indonesia yang kemudian menjadi penyebab krisis ekonomi selama tahun 1997 sampai tahun 1998. Terlepas dari hal tersebut pertumbuhan



ekonomi meningkat secara fluktuatif, dimana peningkatan yang terbesar terjadi pada tahun 1993 sebesar 8,50% dan yang terendah yaitu pada tahun 1998 sebesar -13,13%. Jika dilihat secara keseluruhan pada kurun waktu 23 tahun (1990-2013) pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup stabil dengan rata-rata pertumbuhan 4,9% (BPS Indonesia, 2014).

Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia sangat berfluktuasi. Pertumbuhan PMA yang paling tinggi adalah pada tahun 1993 sebesar 197,44% dan yang paling rendah adalah pada tahun 2001 sebesar -60,45%, hal ini diduga disebabkan karena kondisi ekonomi Indonesia pasca krisis ekonomi. PMA mengalami peningkatan setelah beberapa tahun selanjutnya. Peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 105,05% dan terus mengalami fluktuasi sampai pada tahun 2013 pertumbuhan PMA sebesar 16,50% (BKPM, 2014).

Pertumbuhan PMDN juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun cenderung menurun. Dimana, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 99,39% dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2001 sebesar -55,12%. Pada tahun 2002 PMDN kembali meningkat sebesar 26,38%. PMDN mengalami fluktuasi yang pada akhirnya pada tahun 2013 PMDN mencapai angka 39,02% (BKPM, 2014).

Persentase perkembangan pertumbuhan ekonomi maupun investasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 14,68% dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 0,6%. Investasi dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai tahun 2005 namun pada tahun 2006 investasi meningkat

sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,21% hal ini juga terjadi pada tahun 2008 ke tahun 2009 investasi mengalami peningkatan namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dimana rasio penurunannya sebesar 1,43% (Bank Indonesia, 2011).

Kondisi tersebut tentu tidak sejalan dengan teori yang ada dan belum diketahui secara detail hal yang menyebabkan terjadinya peningkatan ataupun penurunan PMA, PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi tersebut dan bagaimana pengaruhnya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, (Pendekatan *Error Correction Models*) Periode 1990-2013**”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan PMA, PMDN dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 1990-2013?
2. Bagaimanakah pengaruh jangka pendek PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 1990-2013?
3. Bagaimanakah pengaruh jangka panjang PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 1990-2013?

## Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan identifikasi masalah yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perkembangan PMA, PMDN dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 1990-2013.
2. Menganalisis pengaruh jangka pendek PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 1990-2013.
3. Menganalisis pengaruh jangka panjang PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 1990-2013.

## Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dan lembaga lainnya sebagai masukan dalam memecahkan masalah tentang pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai wahana bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai konsep-konsep teori yang diperoleh terhadap pembahasan permasalahan yang ada.
3. Dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

## Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dan tercapai sasaran yang hendak dituju, maka ruang lingkup pembahasan harus ditetapkan. Penulis akan memberi batasan data yang digunakan adalah sekunder berupa time series pada tahun 1990-2013 per kuartal. Variabel yang akan diteliti adalah pertumbuhan ekonomi, PMA dan

PMDN. Pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependent, PMA dan PMDN sebagai variabel independent.

### Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini akan dijelaskan mengenai latar belakang perlunya dilakukan penelitian ini kemudian dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah ini dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya untuk lebih memperjelas arah dari penelitian ini maka dibuat ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

#### BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan teori tersebut dibuatlah kerangka konseptual yang memberikan gambaran penelitian ini. Pada bab ini juga disusun hipotesis penelitian.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, metode analisis yang digunakan kemudian menjelaskan variabel penelitian dan defenisi operasional.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi umum Indonesia berupa pertumbuhan ekonomi, PMA dan PMDN.



## BAB V : PENEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

## BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan serta saran baik untuk pemerintah daerah maupun penelitian selanjutnya.

